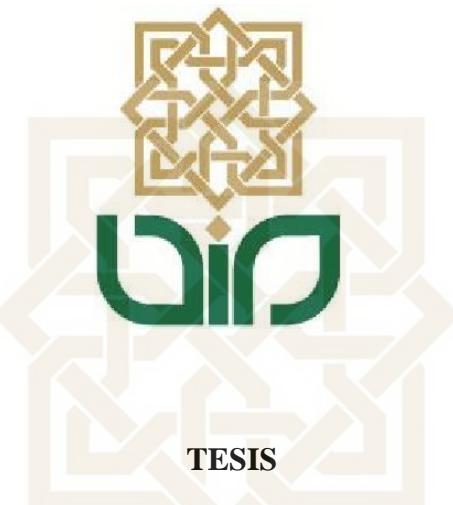


**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PERILAKU REMAJA
PEREMPUAN**

**(Studi Kasus Di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep
Madura)**



**DISUSUN DAN DI AJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER ILMU SYARIAH**

OLEH:

YENI SEBRIYANI, S.H.

21203012089

PEMBIMBING:

Dr. FATHORRAHMAN, S. Ag., M.Si.

NP. 197608202005011005

**MAGISTER ILMU SYARI'AH FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Kenakalan remaja pada saat ini semakin meningkat disebabkan oleh terjadinya perceraian orang tua. Secara khusus, rumah tangga yang berantakan akibat perceraian atau perpisahan orang tua dapat berdampak signifikan terhadap perilaku anak, atau kurangnya pola asuh yang tepat dapat memengaruhi perilaku mereka. Situasi ini diperburuk oleh berbagai faktor seperti internet dan tempat hiburan malam di luar rumah, selain itu faktor utama penyebab dari perilaku menyimpang pada remaja perempuan di daerah Longos adalah perceraian yang pada akhirnya membawa mereka ada jalur yang mengkategorikan sebagai remaja nakal.

Menganalisa permasalahan mengenai dampak perceraian pada remaja, peneliti memfokuskan pada dua pokok permasalahan yaitu, bagaimana pengaruh perceraian terhadap perilaku anak dan mengapa bisa terjadi penyimpangan perilaku terhadap anak perempuan setelah tejadinya perceraian. Peneliti membedah permasalahan ini menggunakan tiga teori, yang pertama mengenai teori pengaruh perceraian oleh Jensen , dan juga teori pendukung seperti deviasi sosial oleh Robert K. Marton, dan yang terakhir teori kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis berlandaskan pada perilaku kenakalan remaja yang disebabkan oleh perceraian orang tua.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku anak yang disebabkan oleh perceraian orang tua berdampak negatif. Dampak dari perceraian terhadap remaja perempuan di Desa Longos seperti halnya, bolos sekolah, putus sekolah, terjadinya pergaulan bebas, menurunnya prestasi belajar, membantah orang tua, jarang beribadah, berbohong, merokok, dan berbahasa kasar. Penyebab terjadinya kenakalan remaja dikarenakan lingkungan keluarga yang pecah, kurangnya perhatian, kurang mendapat kasih sayang dari keluarga, dan terabaikan oleh orang tuanya pasca perceraian.

Kata kunci: Perceraian, Kenakalan Remaja Perempuan, Deviasi Sosial, Longos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Juvenile delinquency is currently increasing due to parental divorce. In particular, a broken home resulting from parental divorce or separation can have a significant influence on children's behavior, or a lack of appropriate parenting can influence their behavior. This situation is exacerbated by various factors such as the internet and nightlife venues outside the home. Apart from that, the main factor causing deviant behavior among teenage girls in the Longos area is divorce which ultimately leads them to be categorized as delinquent teenagers. Analyzing problems regarding the impact of divorce on teenagers, researchers focused on two main issues, namely, how divorce affects children's behavior and why there can be deviations in behavior towards girls after divorce occurs. Researchers dissect this problem using three theories, the first is Jensen's theory of the influence of divorce, and also supporting theories such as social deviation, and the last is the theory of juvenile delinquency. This research is a type of field research with a sociological approach based on juvenile delinquent behavior caused by parental divorce. The results of this research show that children's behavior caused by parents' divorce has a negative impact, such as skipping school, dropping out of school, promiscuity, decreased academic achievement. Arguing with parents. Rarely praying, lying, smoking, and using harsh language. The causes of juvenile delinquency are due to a broken family environment, lack of attention, lack of love from the family, and neglect by their parents after divorce.

Keywords: Divorce, female juvenile Delinquency, Social Deviation, Longos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UIN SK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Ahrijon, S.H.
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Yeni Sebriyani S.H
NIM : 21203012089
Judul : Penyimpangan Perilaku Remaja Perempuan Akibat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Syariah.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2023 M.
12 Rabiul Akhir 1445
Pembimbing,

Dr. Fathorrahman, S. Ag., M.Si.

NP. 197608202005011005

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Sebriyani S.H
NIM : 21203012089
Prodi : Magister Ilmu Syariah
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 November 2023



MERKAL
TEMPEL

35AKX652215569

[Handwritten signature]
Yeni Sebriyani, SH.
21203012089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1462/Un.02/DS/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PERILAKU REMAJA PEREMPUAN (STUDI KASUS DI DESA LONGOS KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP MADURA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI SEBRIYANI, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 21203012089
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 657fadbf8e50d



Pengaji II

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657ffde41f3db



Pengaji III

Dr. Hijrian Angga Prihantoro, Lc., L.L.M.
SIGNED

Valid ID: 65809b51625e9



Yogyakarta, 01 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65811e7c5ac85

MOTTO

لَمْ يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Allah Swt yang selalu diharapkan keridaan-Nya dan Kenjeng Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabat-sahabat-Nya sebagai uswatan hasanah bagi umatnya.
2. Kepada Cinta pertama dan panutanku, Bapak Saluki. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Magister.
3. Kepada Pintu surgaku, Ibu Pindriani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Magister.
4. Kepada guru-guruku yang jasanya sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan saya dari TK hingga saat ini.
5. Almamater Tercinta, Magister Ilmu Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Adik saya Dani Pedrosa, terimakasih banyak sudah hadir menjadi adik saudara yang baik
7. Teman- teman kost Idola dan teman-teman kelas D.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sod	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	To	Ț	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَرَّالٌ	Ditulis	Nazzala
بِهِنْ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbūtah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

المائدة	Ditulis	al-Mâ'idah
إِسْلَامِيَّة	Ditulis	Islâmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

مَقَارنة المذاهب	Ditulis	Muqâranah al-Mazâhib
------------------	---------	----------------------

3. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakat al-fitrī
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	A Fa'ala
ذِكْرٌ	Kasrah	ditulis	I Žukira
يَدْهَبُ	dammah	ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1 .	Fathah + alif استحسان	Ditulis ditulis	Ā Istihsān
2 .	Fathah + yā'' mati أَنْثَى	ditulis ditulis	Ā Unsā
3 .	Kasrah + yā''mati انْعَهْوَانٌ	ditulis ditulis	ī al-,, Ālwānī
4 .	Dammah + wāwu mati الْعُلُومُ	ditulis ditulis	Ū „Ulūm”

F. Vokal Rangkap

1 .	Fathah + yā''mati عَلَيْهِمْ	ditulis ditulis	Ai Alaihim
2 .	Fathah + wāwu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostro

أَنْتُمْ	Ditulis	A antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u''iddat

لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>
-------------------	---------	-------------------------

H. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

رسالة	Ditulis	<i>ar-risālah</i>
انسأء	Ditulis	<i>an-Nis</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

- a. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الرأي	Ditulis	<i>Al ar-Ra'yī</i>
السنة	Ditulis	<i>Al as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T karena atas rahmat dan kasih sayang-Nya serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini tepat pada waktunya, terlepas dari segala hambatan dan rintangan yang ada dalam proses penulisan Tesis ini. Sholawat dan salam penulis sanjung sajikan kepada baginda alam kekasih Allah suri tauladan ummat hingga saat ini, Nabi Muhammad SAW karena perjuangan beliau dulu telah membawa kita ke dalam dunia yang dipenuhi dengan cahaya Islam dan keilmuan yang tiada akhir dan terus berkembang. Sudah merupakan suatu syarat yang berlaku pada Fakultas Syari'ah dan Hukum bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan program magister untuk menuliskan sebuah karya ilmiah dalam bentuk Tesis sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar magister. Oleh karena itu, dengan segala upaya dan ikhtiar yang diiringi bantuan dari pihak lain, pada akhirnya tesis ini dengan judul: **Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Remaja Perempuan (Studi Kasus Di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep)** dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ungkapan terimakasih kepada setiap pihak yang telah membantu, terutama:

1. Kedua Ibu dan Bapak tercinta, Pindriani dan Saluki, yang tanpa lelah dan pamrih mendidik dan mendoakan yang terbaik buat anak-anaknya, berkat mereka berdualah peneliti dapat sampai ke tahap ini. Harapan terbesar peneliti adalah bisa merealisasikan harapan dan cita-cita beliauberdua.

2. KH. R. Ahmad Azaim Ibrahimy, selaku pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo figur teladan sekaligus guru spiritual yang selalu membimbing dan mengajari kami dengan penuh kesabaran.
3. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Drs. H. Makhrus Munajat, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi program Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum.
6. Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Prodi program Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Dr. Fathorrahman, S. Ag., M.Si. selaku pembimbing Tesis yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis dengan sebaiknya. Beliau begitu ramah dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
8. Segenap dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran Studi selama menjadi mahasiswa.
9. Lujeng Rizkiyah, S.H., M.H, Maida Hafidz S.H., M.H dan Sayyidah Qomariah S.H., M.H yang berperan menjadi orang tua dan kakak yang selalu membantu dan memberi motivasi.
10. Terimakasih kepada teman-teman sekaligus menjadi saudara hususnya kak

Rizka, Faza, Ati' rahma dan teman-teman yang lain, yang dalam keseharian selalu menghabiskan waktu bersama dengan penulis dalam setiap kondisi. Tawa canda, tingkah laku ataupun sikap yang berbeda dari berbagai daerah yang dijumpai, namun berkesan dan membekas diingatan peneliti.

Akhirnya, atas segala kebaikan mereka, peneliti haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penggerjaan tesis ini. Semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah Swt.

Yogyakarta, 23 Rabiul Akhir 1445 H.
07 November 2023 M.

Peneliti,


Yeni Sebriyani
21203012089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAB BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PENGESAHAN TESIS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PERCERAIAN, DEVIASI DAN KENAKALAN REMAJA	24

A. Perceraian	24
1. Pengertian perceraian	24
2. Dampak perceraian bagi anak	25
B. Deviasi	29
1. Pengertian dan teori deviasi sosial	29
2. Perilaku penyimpangan dalam pandangan Islam	35
3. Ciri-ciri perilaku menyimpang	37
4. Macam-macam deviasi sosial	38
5. Faktor penyebab terjadinya Deviasi.....	39
C. Kenakalan remaja	42
1. Pengertian kenakalan remaja.....	42
2. Ciri khas remaja awal	45
3. Karakteristik kenakalan remaja	46
4. Bentuk-bentuk kenakalan remaja	49
5. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja	54
6. Aspek-aspek kenakalan remaja	57
BAB III PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PEREMPUAN DI DESA LONGOS	59
A. Deskripsi lokasi penelitian	59
1. Peta Desa Longos	59
2. Sejarah Desa Longos.....	59
3. Kondisi Geografis	63
4. Jumlah penduduk desa Longos	64
5. Mata pencaharian penduduk desa Longos	64

6. Struktur Organisasi pemerintahan	65
7. Tingkat pendidikan	66
B. Kenakalan Remaja Perempuan yang terjadi di Desa Longos	68
1. Pengertian perilaku menyimpang menurut masyarakat Longos.....	68
2. Bentuk kenakalan remaja korban perceraian orang tua	69
3. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja korban perceraian....	80
C. Pendapat masyarakat dan tokoh agama	82
1. pendapat masyarakat mengenai perilaku menyimpang akibat perceraian	82
2. pendapat tokoh agama mengenai perilaku perilaku menyimpang akibat perceraian	85
D. Tugas dan tanggung jawab orang tua	86
1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah	86
2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak	91
BAB IV ANALISIS PENGARUH PERCERAIAN DAN PENYEBAB TERJADINYA PENYIMPANGAN TERHADAP ANAK PEREMPUAN DI DESA LONGOS	94
1. Pengaruh perceraian terhadap anak perempuan	95
2. Penyebab terjadinya penyimpangan perilaku terhadap anak perempuan setelah terjadinya perceraian	101
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

CURRICULUM

VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak yang memberi dasar perilaku perkembangan sikap dan nilai kehidupan dari keluarga. Namun tidak semua keluarga berjalan sesuai yang diinginkan atau berjalan harmonis. Ketidak harmonisan itu biasanya berawal dari hubungan perkawinan kedua orang tua yang kandas. Banyak sebab gagalnya perkawinan yang antara lain karena ketidakmampuan pasangan suami istri dalam memecahkan masalah yang dihadapi (kurang adanya komunikasi dua arah). Kecemburuan, ketidakpuasan terhadap layanan dan kontribusi pasangan, serta tidak adanya saling pengertian dan kepercayaan semakin berkontribusi pada keretakan tersebut. Selain itu, tantangan muncul dalam menjalin hubungan baik dengan keluarga pasangan, ketidakpuasan finansial, tuntutan yang tidak realistik, dan keinginan yang tak tergoyahkan untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri. Dalam keadaan seperti ini, perceraian muncul sebagai jalan keluar utama bagi pasangan yang tidak dapat menemukan solusi alternatif. Perceraian merupakan salah satu masalah paling menyakitkan dan kompleks yang mungkin dihadapi seseorang dalam perjalanan hidupnya.¹

¹ Resty Humairah, “ Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis keluarga (Studi Deskriptif Analitis di Kec.Tangan-Tangan Kab.Aceh Barat Daya)” *skripsi*, Universitas Islam Negeri ar-raniry darussalam banda aceh, 2016

Perceraian merupakan peristiwa menyediakan yang dapat berdampak pada perilaku anak. Hal ini lebih terperinci pada keluarga yang telah memiliki keturunan. Untuk itu, perceraian semaksimal mungkin untuk dihindari. Remaja, biasanya pada keadaan ini, mendapati diri mereka berada dalam tahap transisi saat mereka berpindah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kekhawatiran sering muncul mengenai dampak perceraian terhadap pola pengasuhan dan perilaku anak, dengan fokus yang lebih besar pada dampak perceraian pada masa remaja mereka. Pada masa remaja, individu tidak lagi dikategorikan sebagai orang dewasa atau dianggap anak-anak.²

Dapat dikatakan bahwa semua korban dalam upaya mengejar kebahagiaan berasal dari keluarga yang bermasalah, khususnya dalam kasus rumah tangga yang berantakan. Biasanya yang terjadi yaitu kedua orang tua menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan besar di luar yang dapat berdampak besar kepada putranya. Anak membutuhkan suatu bimbingan atau arahan dan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Untuk itu pentingnya suatu manajemen dari orang tua dalam mengalokasikan waktunya khususnya kepada putranya. Mereka harus menyampaikan ajaran kepada anak-anak mereka dengan iman dan takwa, serta menjaga tingkat ketaatan yang tinggi kepada Tuhan. Orang tua juga harus memupuk karakternya. Hal ini tentu saja merupakan tanggung jawab

² Wikipedia Ensiklopedia Bebas, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>, pada tanggal 19 november 2022 pukul 07:22 WIB

paling penting yang dimiliki orang tua terhadap anak-anaknya, memastikan bahwa mereka mengembangkan kepribadian yang baik dan dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan bangsa mereka.³

Namun, yang terjadi saat ini di Desa Longos menunjukkan bahwa beberapa remaja perempuan mulai menerapkan gaya hidup yang dapat membahayakan masa depan mereka karena kurangnya pengawasan dan perilaku sembrono. Situasi ini diperburuk oleh berbagai faktor pendukung seperti internet dan tempat hiburan malam di luar rumah, yang pada akhirnya membawa mereka pada jalur yang mengkategorikan mereka sebagai remaja nakal. Akar penyebab kenakalan mereka dapat ditelusuri kembali ke beberapa faktor, faktor utama adalah lingkungan keluarga. Yang sering terjadi remaja perempuan melakukan suatu kenakalan dan penyelewengan tak lain berasal dari keluarga itu sendiri semisal *broken home* atau berbagai problem lainnya. Secara khusus, rumah tangga yang berantakan akibat perceraian atau perpisahan orang tua dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak, atau kurangnya pola asuh yang tepat dapat memengaruhi perilaku mereka. Kenakalan remaja telah menjadi permasalahan yang mendesak baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan.⁴

³ Almaida Kusuma, “kebahagiaan anak broken home” *jurnal pendidikan tambusai*, Volume 5, no. 3, 2021.

⁴ Fahrul Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 5, no. 1 (2021) hlm. 367.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh perceraian terhadap perilaku anak perempuan di Longos Gapura ?
2. Mengapa terjadi penyimpangan perilaku terhadap anak perempuan setelah tejadinya perceraian?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan
 - a. Perceraian terhadap perilaku anak perempuan di Longos Gapura dianalisis aspek pengaruh.
 - b. Untuk menganalisa terjadinya penyimpangan perilaku terhadap anak perempuan setelah tejadinya perceraian.
2. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penyusunan karya ini yaitu untuk:

 - a. Manfaat bagi akademis yaitu penyusunan karya ini setidaknya memberikan dampak besar perkembangan intelektual khususnya perilaku yang salah bagi seorang wanita yang terpapar akibat perceraian
 - b. Secara praktis, untuk mengetuk hati para Remaja agar lebih mengetahui lingkungan pergaulan serta segala bentuk perilaku yang berada di masyarakat.

D. Kajian pustaka

Dalam penyusunan Tesis di dalamnya terdapat kajian pustaka yang memiliki komposisi besar bagi suatu penelitian. Selain itu aspek-aspek

yang lain semisal metodologi yang memiliki target dalam rangka memberikan gambaran kepada siapa saja dan khususnya pada para penulis semisal di tahun-tahun sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam karya ini sehingga adanya kolerasi antara karya yang sudah ada pada masa lampau dengan karya yang akan dilakukan oleh penulis.⁵

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Harry Ferdinand Mone (2019) berjudul “The Impact of Parental Divorce on Psychosocial Development and Academic Achievement”. Perkembangan psikososial di telaah pada karya ini dan prestasi akademik anak bahwa Perceraian orang tua berdampak buruk. Keadaan emosi seperti bahagia, sedih, aman, marah, cemas, dan takut sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak dimanapun berada. Komunikasi antara orang tua dan anak setelah perceraian mengurangi dampak negatif perpisahan. Kasih sayang dan dukungan yang diberikan oleh orangtua keseluruhan, serta guru memberikan edukasi penting bagi anak yang terpapar efek perceraian tersebut, memberdayakan anak-anak untuk mengatasi tantangan terkait keluarga. Strategi pemulihan akademik pada dasarnya bersifat mendidik, termasuk pujian, penghargaan, dan pendekatan lain yang memiliki nilai pendidikan. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menyajikan tinjauan penelitian yang relevan, menekankan pentingnya komunikasi pasca-perceraian dan dukungan

⁵ Widiarsa, “Kajian pustaka (*Literature review*) Sebagai layanan intim pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat pemustaka” *Media informasi* Volume 28 no. 1, 6 2019

pendidikan dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perceraian. perpisahan keluarga.⁶

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Almaida Kusuma Wardani, Fendi Suhariadi, dan Rini Sugiarti (2022) berjudul “Dampak Perceraian terhadap Perilaku Sosial Anak”, temuan penelitian mengungkap berbagai perilaku sosial yang ditunjukkan anak pasca perceraian. Perilaku tersebut antara lain rentan terhadap gangguan psikologis, memendam kebencian terhadap kedua orang tua, rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, menganggap hidup sia-sia, berjuang dalam interaksi sosial, dan bergulat dengan dilema moral. Dua dampak utama perceraian terhadap perilaku sosial anak adalah kerentanan mereka terhadap pengaruh lingkungan yang negati. Dalam konteks ini, sistem pendukung terutama datang dari teman. Para peneliti menawarkan beberapa rekomendasi, seperti pentingnya orang tua untuk terus memberikan kasih sayang tanpa syarat kepada anak-anak mereka, menerapkan gaya pengasuhan yang demokratis untuk mencegah kesepian dan memastikan anak-anak menerima kasih sayang meskipun telah bercerai, dan mendorong masyarakat untuk tidak diskriminatif dan menerima kasih sayang. anak-anak dari keluarga yang berantakan, sama seperti teman-temannya di lingkungan sekitar.⁷

⁶ Harry ferdinand, “Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar”, *jurnal pendidikan ips* volume 6 no. 2, 9 2019 hlm. 160.

⁷ Almaida kusuma wardani, dkk berjudul “Dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak”, *jurnal kewarganegaraan* volume 6 nomor 2, 9 2022.

Ketiga, jurnal Erlina Harahap dan rekan (2021) bertajuk “Kesehatan Mental Remaja Putri yang Orangtuanya Bercerai” menyoroti beberapa temuan penting. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi yang kemudian berujung pada permasalahan seperti kekerasan dalam rumah tangga. Kedua, penelitian ini mengungkap bahwa remaja perempuan, sebagai korban perceraian orang tuanya, mengalami berbagai tantangan kesehatan mental, antara lain perasaan dendam, marah atau menyalahkan diri sendiri terhadap orang tuanya, kesedihan, dan kecenderungan ke arah agresivitas. Terakhir, pasca perceraian, para remaja tersebut menghadapi gangguan hidup, kekecewaan mendalam, dan gejolak emosi. Gejolak ini paling akut terlihat dari kurangnya semangat bersekolah dan berkurangnya rasa percaya diri saat berinteraksi dengan teman sebaya.⁸ Fokus utama penelitian ini berpusat pada eksplorasi perilaku menyimpang remaja putri akibat perceraian orang tuanya.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Putri Erika Ramadhani (2019) mendalami menyikapi perlakuan yang tidak tepat. Dalam konteks tersebut menawarkan layanan konseling dan konseling keluarga. Fokus utama penelitian ini berkisar pada pembahasan penyimpangan perilaku remaja putri akibat perceraian orang tua.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Talenta Adiyanti Putri dan Riza Noviana Khoirunnisa (2022) Kemampuan untuk menjadi tangguh

⁸ Erliyana harahap, dkk “kesehatan mental remaja putri korban perceraian orang tua”*jurnal bimbingan dan konseling*, volume, 6 nomor 2, 2021.

⁹ Putri Erika ramadhani, Hetty Krisnani, “Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja”, *Jurnal pekerjaan sosial*, Volume, 2 no. 1, 2019.

sangat penting bagi remaja untuk mengatasi kesulitan dan mengambil langkah positif. Karya ini melibatkan dua subjek berusia 20-21 tahun yang pernah mengalami perceraian orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa kedua subjek tersebut menunjukkan tingkat resiliensi yang berbeda-beda. Budi menunjukkan ketahanan yang lebih kuat berkat dukungan berkelanjutan dari anggota keluarga dekatnya, yang membantu mengembangkan ketahanannya, membuatnya lebih mandiri dan menerima keadaannya. Sebaliknya, Cantik menunjukkan ketahanan yang lebih lemah karena ia masih menyimpan perasaan pesimisme, ketidakpastian tentang masa depannya, dan trauma akibat kegagalan pernikahan orang tuanya, sehingga membuatnya meragukan potensi keberhasilan hubungan di masa depan.¹⁰

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Itriani, Firdaus W Suhaeb, dan Mario S.M¹¹ (2022) mengungkap temuan sebagai berikut: Akibat sosial dari perceraian orang tua antara lain kondisi sosial yang kurang baik bagi anak. Mereka cenderung menjadi lebih menarik diri dan mengalami kesulitan berinteraksi di dalam kompleks perumahan, yang seringkali mengakibatkan terganggunya pendidikan mereka, termasuk seringnya mereka tidak masuk sekolah.¹¹

Ketujuh, jurnal karya Hetty Krisnani P. dan Erika Ramadhani, (2019) membahas tentang dampak buruk baik secara fisik maupun psikis.

¹⁰ Talenta Ardianti Putri dan Riza Noviana khoirunnisa, "Resiliensi pada remaja korban perceraian orang tua", jurnal penelitian psikologi volume, 9 no. 6 2022 hlm. 157

¹¹ Fitriani, firdaus W suhaeb, Mario S.M, "dampak perceraian orang tua terhadap kondisi sosial anak remaja di perumahan yayasan gubernur kota Makassar" *jurnal predestinasi*, volume, 15 nomor 2 Desember 2022 hlm. 104

Artikel ini menekankan perlunya pertimbangan yang cermat terhadap perceraian dan pentingnya orang tua memberikan pemahaman dan dukungan untuk mengurangi dampak buruknya terhadap anak-anak selama masa yang penuh tantangan ini. Namun demikian, peran keluarga dalam memberikan dukungan. Pekerja sosial harus berusaha mencapai kesejahteraan anak untuk mengatasi kekurangan tersebut.¹²

Kedelapan, jurnal karya Nurliana Cipta Apsari dan Febriyani Jenz (2021) Gejolak emosi dan kehilangan yang dialami anak akibat perceraian dapat berdampak pada prestasi akademisnya. Emosi ini dapat bermanifestasi sebagai kemarahan, kecemasan, dan depresi. Beberapa anak yang tidak dapat mengelola emosinya dan tidak menerima dukungan yang tepat mungkin mengalami reaksi yang lebih serius, seperti gangguan tidur, gangguan konsentrasi, masalah dalam lingkungan sosial, penarikan diri dari pergaulan, dan dalam beberapa kasus, terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan melukai diri sendiri. Jurnal tersebut juga membahas apa yang sebenarnya dibutuhkan remaja dari orang tuanya dan kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, apapun keadaan perceraian mereka.¹³

Kesembilan, pada jurnal yang ditulis oleh Ida Untari et al (2018) menegaskan bahwa perceraian mempunyai dampak tidak hanya bagi pasangan yang terlibat tetapi juga bagi anak-anaknya, terutama ketika

¹² Putri Erika Ramadhani dan Dra.Hj. Hetty Krisnani, M.Si, " analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja " *jurnal pekerjaan sosial*, volume, 2 no. 1 Juli 2019, hlm. 118.

¹³ Febriyani jenz, dan Nurliana Cipta Apsari, "Dampak perceraian orang tua pada prestasi anak remaja" *jurnal pengabdian dan penelitian kepada masyarakat (JPPM)* volume, 2, no 1 April 2021, hlm 8

anak-anak tersebut semakin besar. Adanya dampak aspek psikologis yang akan diterima oleh anak ketika terjadinya suatu perceraian yang dilakukan oleh orang tua. Selanjutnya aspek reaksi yang dilakukan seorang anak akan mengadopsi perilaku orang tua tersebut baik ketika setelah terjadinya suatu perceraian, pada saat ataupun jauh sebelumnya. Karya ini memiliki target dalam rangka mengetahui aspek psikologis bagi putra ketika terdampak fatal akibat perceraian.¹⁴

Kesepuluh, pada jurnal yang ditulis oleh Roni Yunasril et al. (2021) merekomendasikan agar orang tua yang bercerai dan memiliki anak dari pernikahannya untuk terus memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang lebih kepada anak-anaknya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak terus merasa dihargai dan tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif. Penelitian tersebut menyarankan agar para partisipan berupaya menjaga dan meningkatkan hubungan harmonis dengan keluarga dan orang-orang di sekitarnya, dengan harapan dapat meningkatkan tujuan hidup remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya. Konselor juga memainkan peran penting dalam meminimalkan potensi dampak negatif perceraian orang tua terhadap remaja, membantu mereka memahami makna hidup.¹⁵

E. Kerangka teori

1. Deviasi sosial

¹⁴ Ida untari, dkk “Dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja” *profesional Islam* volume 2, nomor 2 2018 hlm. 100.

¹⁵ Roni yunasril, “Dampak perceraian orang tua terhadap *meaning of life* remaja” *JKKP* volume 8, nomor 2 2021 hlm. 186

Penyimpangan sosial dapat diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat yang berlaku, yang dilakukan oleh anggota suatu komunitas saat mereka terlibat dalam kehidupan sosial. Meskipun masyarakat secara umum memahami konsep penyimpangan sosial, namun ketika mendefinisikan "Penyimpangan Sosial" dalam parameter tertentu, terdapat berbagai interpretasi yang muncul. Penafsiran ini seringkali berkisar pada perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dan bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat (Bruce J. Cohen, 1992).¹⁶ Dalam konteks lingkungan sosial budaya, perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

a. Deviasi Individual

Beberapa penyimpangan merupakan gejala pribadi, individual, atau istimewa, karena penyimpangan tersebut disebabkan oleh karakteristik unik yang melekat pada individu. Ciri-ciri tersebut berasal dari anomali, variasi biologis, dan kelainan psikologis tertentu yang bersifat turun-temurun dan muncul sejak lahir. Penyimpangan perilaku juga dapat disebabkan oleh penyakit dan kecelakaan. Dalam kasus di mana tidak ada diferensiasi biologis, penyimpangan ini selalu disebabkan oleh pengaruh sosial dan budaya yang membatasi dan merusak kualitas psiko-fisik seseorang. Jenis penyimpangan ini seringkali bersifat

¹⁶ Masdudi, "Akulturasi deviasi perilaku sosial remaja dan implikasi bimbingannya" Educkos volume 1, nomor 2 2012 hlm.68

simptomatik, artinya disebabkan oleh konflik intrapsikis kronis yang mendalam atau timbul dari konflik identifikasi yang kontroversial dan bertentangan satu sama lain. Konflik-konflik seperti ini menyebabkan fragmentasi pribadi.

b. Deviasi Situasional

Penyimpangan jenis ini timbul dari pengaruh berbagai kekuatan situasional atau sosial di luar individu, atau dari pengaruh situasi di dalam individu, yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan darinya. Situasi ini memberikan pengaruh yang memaksa, menyebabkan individu melanggar aturan umum, norma, atau hukum normal. Intinya, individu atau kelompok tertentu dapat mengembangkan perilaku menyimpang, menyimpang dari norma etika atau standar hukum, sebagai akibat dari transformasi psikologis yang disebabkan oleh situasi dan lingkungan sosial di sekitarnya.

c. Deviasi Sistematis

Penyimpangan sistematis pada hakikatnya adalah suatu sistem subkultur atau perilaku yang disertai dengan organisasi sosial tertentu, status normal, peran, nilai, kebanggaan, norma, dan moral yang semuanya berbeda dengan keadaan umum. Segala pemikiran dan tindakan yang menyimpang dari norma umum kemudian dirasionalisasikan atau dibenarkan oleh seluruh anggota kelompok dengan mengikuti pola

menyimpang tersebut. Akibatnya, penyimpangan perilaku tersebut menjadi penyimpangan yang terorganisir atau sistematis. Biasanya, kelompok yang menyimpang memiliki peraturan yang sangat ketat, sanksi yang berat, dan undang-undang yang diterapkan untuk menegakkan konformitas dan kepatuhan di antara anggotanya.

Perilaku menyimpang (social deviation) meliputi segala bentuk perilaku yang tidak sejalan dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku menyimpang dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Menurut G. Karta Saputra, perilaku menyimpang adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.¹⁷

Ditinjau dari sifatnya, penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua jenis: a) Penyimpangan Positif dan b) Penyimpangan Negatif.¹⁸

2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja secara terminologi dikenal dengan sebutan *juvenile delinquency*. Sedangkan dari segi etimologis terdiri dari dua kata *juvenile* yaitu anak dan *delinquency* yaitu kejahatan. Bila

¹⁷ Paisol Burlian. Patologu sosial (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016) Hlm. 44

¹⁸ Ibid, Hlm.46

digabungkan diartikan sebagai kejahatan anak. Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang atau tindak kriminal yang dilakukan oleh anak yang belum dewasa.

Menurut Ahli definisi kenakalan remaja:

Kartono (2014) mengartikan kenakalan remaja sebagai terjadinya perilaku salah atau perbuatan tercela di kalangan remaja. Fenomena ini dianggap sebagai patologi sosial, terutama menyerang anak-anak dan remaja karena faktor pengabaian sosial. Akibatnya, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang bercirikan penyimpangan, seperti yang diungkapkan Sumara, Humaedi, dan Santoso pada tahun 2017.¹⁹

3. Penyebab kenakalan remaja

Pada setiap tahap perkembangan, terdapat kualifikasi khusus yang menentukan sejauh mana kemajuan dapat dicapai. Havigrust menyebut kualifikasi yang berkaitan dengan perkembangan ini sebagai "tugas perkembangan". Berdasarkan konsep tugas perkembangan tersebut, individu secara konsisten menjalani proses transformasi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Peterson, sebaliknya, meng karakterisasi amplifikasi perubahan-perubahan ini sebagai fase transisi antara satu tahap dan tahap

¹⁹ Dadan Sumara, Kenakalan remaja dan penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2 (Juli 2017) hlm.346

berikutnya, yang dikenal sebagai “transisi perkembangan kritis” (Ekowarni 2016).

Terdapat dua faktor kunci yang berperan penting dalam mendorong tindakan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat yang berlaku. Mengenai penjelasan faktor-faktor tersebut, yaitu Faktor internal diantaranya:

- a. Krisis Identitas: Salah satu faktor internal yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang adalah pengalaman krisis identitas. Remaja, khususnya, sering bergulat dengan pertanyaan tentang identitas diri, nilai-nilai, dan keyakinan mereka. Periode penemuan diri ini dapat menciptakan ketidakpastian dan kebingungan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.
- b. Pengendalian Diri yang Lemah: Faktor internal lainnya adalah kurangnya pengendalian diri. Individu yang berjuang dengan pengendalian impuls mungkin merasa sulit untuk menolak kepuasan langsung atau tindakan impulsif. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan pilihan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, terutama ketika dihadapkan pada goa dan tekanan.

Dan faktor eksternal yaitu:

- a. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang Orang Tua: Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyimpang seringkali berkisar pada lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat berdampak buruk. Ketika anak-anak tidak menerima dukungan emosional dan bimbingan yang mereka perlukan dari orang tua, mereka mungkin mencarinya di tempat lain, mungkin di tempat yang kurang diinginkan. Kurangnya pengasuhan ini dapat mengakibatkan perasaan diabaikan dan mengarah pada perilaku menyimpang sebagai cara untuk mengisi kekosongan emosional.
- b. Pemahaman yang Terbatas terhadap Keyakinan Keagamaan: Dalam kasus di mana terdapat keterbatasan pemahaman terhadap keyakinan agama, individu mungkin tidak mempunyai pedoman moral dan panduan etis yang dapat diberikan oleh prinsip-prinsip agama. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat, karena nilai-nilai agama sering kali berperan penting dalam membentuk perilaku.
- c. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar : Pengaruh lingkungan luar tidak bisa dianggap remeh. Manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk teman sebaya, lingkungan sekitar, dan komunitas. Jika lingkungan ini mendukung atau menoleransi perilaku menyimpang, individu akan cenderung terlibat di dalamnya agar sesuai atau sesuai dengan harapan sosial.

d. Lingkungan Pendidikan: Terakhir, lingkungan pendidikan juga berperan. Jika sekolah tidak menyediakan suasana yang mengasuh dan mendukung, siswa mungkin merasa terputus dan tidak terlibat. Rasa keterputusan ini dapat membuat mereka lebih rentan untuk berpartisipasi dalam perilaku menyimpang sebagai bentuk pemberontakan atau sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok teman sebayanya.

Kesimpulannya, perilaku menyimpang dapat dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal, mulai dari pergulatan pribadi dengan identitas dan pengendalian diri hingga pengaruh lingkungan seperti keluarga, agama, lingkungan sosial, dan kualitas lingkungan pendidikan. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengatasi dan mencegah perilaku menyimpang di antara individu, khususnya selama tahun-tahun pertumbuhan mereka.

4. Kenakalan remaja dengan beberapa tawaran menarik sebagai sebuah solusi yang dilakukan oleh orang tua.

a. Tindakan Preventif

b. Usaha pembinaan remaja

F. Metode penelitian

Sangat penting untuk mempelajari langkah dan pendekatan penelitian yang dipilih metodologis dalam melakukan Menyusun karya tulis Ilmiah. Dalam penelitian ini terdiri dari komponen-komponen

utama berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam hal sifat penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Lapangan, yaitu pengumpulan data langsung di lokasi.²⁰ Peneliti akan terjun secara fisik ke Desa Longos, yang terletak di Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura, untuk mengumpulkan data langsung dan nyata mengenai perilaku dan pengalaman remaja perempuan yang dihadapkan pada dampak perceraian orang tua di komunitas mereka.

2. Pendekatan penelitian

Penulis memilih pendekatan sosiologis, sebuah kerangka komprehensif yang dirancang untuk menyelidiki motivasi masyarakat dan berbagai bentuk manifestasi motivasi tersebut. Pendekatan ini juga mencermati kekuatan pendorong, konsep, dan institusi yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika sosial yang ada.²¹

3. Sumber data penelitian

Karya tesis ilmiah ini mengambil datanya dari dua kategori berbeda, yaitu sumber primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer berkaitan dengan data yang dikumpulkan langsung dari asalnya. Data primer dikumpulkan melalui

²⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkahdemi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 52

²¹ Imam Suprayoga dan Tobroni, Metode Penelitian Sosiaologi Agama, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hlm 60-61.

wawancara yang dilakukan terhadap remaja putri dan orang tuanya. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang secara langsung berkaitan dengan menjawab pertanyaan penelitian.²²

- b. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur dan sumber dokumenter yang ada, seperti buku-buku yang relevan. Materi tersebut berisi informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para remaja yang pernah mengalami pengalaman menyedihkan akibat perceraian orang tuanya, yang terdapat di Desa Longos.

4. Teknik pengumpulan data

Pemanfaatan beragam teknik pengumpulan data sangat penting untuk memastikan ketepatan upaya penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, pendekatan yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis,

²² Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 13-14.

²³ *Ibid*, 79

objektif dan rasional mengenai fenomena.²⁴

b. Wawancara

Wawancara mendalam berfungsi sebagai metode pengumpulan data yang sangat penting untuk mengenali dan menggali seluk-beluk permasalahan yang memerlukan penyelidikan menyeluruh. Wawancara ini dilakukan dengan cermat melalui pendekatan terstruktur, seringkali dalam suasana tatap muka. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada remaja dan orang tua mereka yang tinggal di Desa Longos. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang dengan cermat untuk mengungkap pola umum perilaku nakal di kalangan remaja, berbagai faktor yang mendasari kenakalan remaja yang berasal dari perceraian orang tua, dan strategi yang cukup tegas yang diterapkan oleh orang tua untuk mengatasi masalah kenakalan remaja akibat perceraian.²⁵

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi melibatkan pencatatan peristiwa dan fenomena yang cermat, yang berfungsi sebagai pelengkap yang sangat berharga bagi data observasi dan wawancara. Dokumentasi berfungsi sebagai gudang informasi pendukung, meningkatkan kedalaman dan keluasan data primer yang

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 229

²⁵ Anggitto, et. Al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 109.

diperoleh dari observasi dan wawancara.²⁶

G. Sistematika pembahasan

Bab 1 Pendahuluan. Dalam konteks karya akademis ini, penulis menyusun wacana menjadi lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-bab yang saling berhubungan. Bab pertama berfungsi sebagai Pendahuluan, mencakup serangkaian sub bab yang komprehensif, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, tinjauan literatur yang luas, kerangka teori yang mapan, dan pembahasan yang cermat. metodologi penelitian yang dipilih, dan organisasi diskusi selanjutnya yang digambarkan dengan jelas.

Bab 2:Teori . Bab 2, yang diberi judul Perceraian, Deviasi Dan Kenakalan Remaja , merupakan eksplorasi menyeluruh terhadap teori-teori yang mendasari yang digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Dalam bab ini, akan dipaparkan sebuah penelitian mendalam yang menggali nuansa rumit dari penyimpangan sosial. Selain itu, Tesis ini secara komprehensif mengeksplorasi berbagai aspek kenakalan remaja, menyoroti makna dan dampaknya yang luas. Bab ini tidak meninggalkan kebutuhan bisnis yang terlewat dalam membedah jaringan rumit faktor-faktor penyebab yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Selain itu, Tesis ini dengan cermat membedah beragam strategi yang digunakan oleh orang tua untuk mengatasi dan menangani masalah ini.

²⁶ Ibid

Bab 3: Penyajian Data. Dalam Bab 3, Penyajian Data menjadi pusat perhatian. Bagian ini memberikan penjelasan rinci dan rumit tentang temuan empiris yang diperoleh dari penelitian lapangan. Temuan ini mencakup dua kategori mendasar. Pertama, gambaran data umum yang memberikan gambaran ringkas namun holistik mengenai profil Desa Longos yang terletak di Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura. Dalam konteks ini, data umum merangkum ciri-ciri sosiodemografi utama. Kedua, segmen data spesifik didedikasikan untuk pengungkapan seputar perilaku remaja perempuan yang diakibatkan oleh perceraian orangtua.

Bab 4: Diskusi. Bab 4, yang diberi judul Analisis Pengaruh Perceraian Dan Penyebab Terjadinya Penyimpangan Terhadap Anak Perempuan, merupakan analisis mendalam atas seluruh tanggapan dan wawasan yang dikumpulkan melalui lensa rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini, terdapat interaksi yang bijaksana antara data dengan landasan teori yang telah dijelaskan dengan cermat pada segmen sebelumnya, yang disebut sebagai kerangka teori. Data penelitian dengan teori-teori yang sudah mapan dilakukan secara mendalam, sehingga tercipta wacana yang kokoh dan komprehensif.

Bab 5: Kesimpulan dan saran, Tesis ini merangkum wawasan dan pemahaman yang diperoleh dari diskusi sebelumnya. Tesis ini memberikan serangkaian rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan upaya penelitian di masa depan. Rekomendasi-

rekomendasi ini berasal dari pemahaman yang mendalam mengenai kekurangan dan keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dan rekomendasi-rekomendasi ini berfungsi sebagai pedoman bagi mereka yang melakukan penyelidikan lebih lanjut dalam bidang ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penyimpangan Perilaku Remaja Perempuan Akibat Perceraian di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perceraian Terhadap perilaku Anak Perempuan terdapat pada lima keluarga di desa Longos bolos/putus sekolah, pergaulan bebas, menurunnya prestasi belajar, membantah orang tua, jarang beribadah, membohong, merokok, berbahasa kasar. Bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut yang dominan dilakukan oleh remaja usia 14 -17 Tahun korban perceraian orang tua.
2. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Perilaku Terhadap Anak Perempuan Setelah Terjadinya Perceraian di Desa Longos Lingkungan keluarga yang pecah, kurang perhatian, kurang mendapat kasih sayang dari keluarga, dan terabaikan oleh orang tuanya pasca perceraian. Sebagai pelampiasan perasaan tersebut, mereka melakukan perbuatan (perilaku menyimpang/kenkalan) yang merugikan diri mereka sendiri.

B. Saran

Dengan melihat tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja perempuan di Desa Longos penulis menyarankan kepada semua pihak yang terdapat di Desa Longos untuk lebih memperhatikan pergaulan yang dilakukan oleh anak-anak remaja perempuan. Ketika ada kegiatan-kegiatan di Desa Longos hendaknya para remaja perempuan di Desa Longos dilibatkan sehingga remaja ini memiliki kesibukan serta pengalaman dalam berorganisasi dan terhindar dari perilaku yang merugikan mereka.





DAFTAR PUSTAKA

3. Al-Qur'an/Ulum al-Qur'an/Tafsir al-Qur'an

Al-Bari' *Al-Qur'nul karimi* Semarang:PT Karya Toha Putra.

4. Buku/ Buku Fikih/Ushul Fikih/Hukum

Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*. Jakarta: Reinika Cipta, 2000.

Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: Madani, 2016.

Anggito, et. Al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018

Annalisa Yahannan, dkk, *Hukum Perceraian*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Ary H Gunawn, *Sosiologi pendidikan suatu analisis tentang berbagai problem pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Beni Ahmad Saebani, dkk, *perkawinan dan perceraian keluarga muslim*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Dedi Supriyadi, *Fiqih munakahat perbandingan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, jakarta: RajawaliPers, 2014.

Dr. Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Bumi Aksara 2018.

Edwin H Sutherland, *Principles of Criminology* New York: Lippincott Company, 1970.

Edwin M Lemert, *Human Deviance, Social Problem, and Social Control*. New Jersey: Prentice Hall, 1972.

Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004

Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press 2005.

Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990

HR, Ibnu Hibban. Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani menyatakan hasan dalam al-Misykah 1/59, tb th

Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.

Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

Inhirafu asy-Syabab, *Asbabuhi wa Wasailu ilajihī* , asy-Shaik Dr. Sulaiman ar-Ruhaili.

John w. Santrock, *perkembangan anak edisi ketujuh jilid dua* Jakarta: Erlangga, 2007.

John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid dua* Jakarta: Erlangga, 2007.

Kartini Kartono, Patologi sosial 2 kenakalan remaja jakarta: Rajawali pres, 2010.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* Bandung CV Pustaka Setia, 2006.

Paisol Burlian, *Patologu sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2016.

Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rifa Hidayah, *Psikologi Anak Malang*: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2009.

Robert K Merton, *On Theoretical Sociology* New York: The Free Press, 1967.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2002.

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2007.

Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011.

Sofyan Willis, *Konselling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja* , Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sudarsono, *Kenakalan remaja prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

5. Jurnal/Skripsi/Tesis/Dissertasi

Almaida kusuma wardani, dkk berjudul “Dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak”, *jurnal kewarganegaraan* volume 6 nomor 2, September 2022.

Almaida Kusuma, kebahagiaan anak broken home” *jurnal pendidikan tambusai*, Volume 5, No. 3, 2021.

Dadan Sumara, Kenakalan remaja dan penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2 Juli 2017.

Erliyana harahap, dkk “kesehatan mental remaja putri korban perceraian orang tua” *jurnal bimbingan dan konseling*, volume, 6 nomor 2, 2021.

Fahrul Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 5, no. Januari 2021.

Febriani jenz, dan Nurliana Cipta Apsari, "Dampak perceraian orang tua pada prestasi anak remaja" *jurnal pengabdian dan penelitian kepada Masyarakat JPPM* volume, 2, no 1 April 2021.

Fitriani, firdaus W suhaeb, Mario S.M, "dampak perceraian orang tua terhadap kondisi sosial anak remaja di perumahan yayasan gubernur kota Makassar" *jurnal predestinasi*, volume, 15 nomor 2 Desember 2022.

Harry ferdunand, “Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar”, *jurnal pendidikan ips* volume 6 no. 2, September 2019.

Ida untari, dkk “Dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja” *profesional Islam* volume 2, nomor 2 2018.

Masdudi, “Akulturasi deviasi perilaku sosial remaja dan implikasi bimbingannya” *Edukos* volume 1, nomor 2 2012.

Putri Erika Ramadhani dan Dra.Hj. Hetty Krisnani, M.Si, "analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja" *jurnal pekerjaan sosial*, volume, 2 no. 1 Juli 2019.

Resty Humairah, “Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis keluarga Studi Deskriptif Analitis di Kec.Tangan-Tangan Kab.Aceh Barat Daya” *skripsi*, universitas Islam negeri ar-raniry darussalam banda aceh, 2016.

Rina Nur Azizah, “Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikologis anak”, Al-Ibrah, Vol. 2, No. 2, 2017.

Roni yunasril, "Dampak perceraian orang tua terhadap *meaning of life* remaja"
JKKP Volume 8, nomor 2 2021.

Sri Yanto, S.Kep, "Dampak perceraian terhadap kesehatan jiwa anak", Jurnal buletin kesehatan, Vol.3, No. 9, 2023.

Talenta Ardianti Putri dan Riza Noviana khoirunnisa, "resiliensi pada remaja korban perceraian orang tua "jurnal penelitian psikologi volume, 9 no. 6 2022.

Widiarsa, "Kajian pustaka *Literature review* Sebagai layanan intim pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat pemustaka", *Media informasi* Volume 28 no. 1, Juni 2019.

Wiwin Mustiani, "Dampak keluarga broken home terhadap psikologis anak", Musawa, VOL. 10, No.2, 2018.

6. Wawancara

Wawancara dengan AFS (Inisial nama Sekretaris desa longos kecamatan gapura) di Desa Longos, tanggal 11 september 2023.

Wawancara dengan SH (Inisial nama Kepala desa longos kecamatan gapura) di Desa Longos, tanggal 08 september 2023.

Wawancara dengan E (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 24 september 2023.

Wawancara dengan ibu VW (Inisial nama ibu anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 22 september 2023.

Wawancara dengan nenek E (Inisial nama nenek anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 24 september 2023.

Wawancara dengan ustazd H.H (Inisial nama guru ngaji di musholla Nurul Huda) di Desa Longos, 26 september 2023.

Wawancara dengan ustazd LH (Inisial nama guru ngaji di musholla darul yaqin) di Desa Longos, 25 september 2023.

Wawancara dengan A (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 28 september 2023.

Wawancara dengan ayah S (Inisial nama ayah anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 29 september 2023.

Wawancara dengan bapak B (Inisial nama Kadus Kotte) di Desa Longos, tanggal 02 oktober 2023.

Wawancara dengan bapak HS (Inisial nama Kadus Longos) di Desa Longos, tanggal 13 September 2023.

Wawancara dengan Bapak JA (Inisial nama Operator desa Longos) di Desa Longos, tanggal 15 September 2023.

Wawancara dengan bpk MF (Inisial nama Ketua yayasan Nurul Huda) di Desa Longos, tanggal 27 September 2023.

Wawancara dengan BS (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 01 Oktober 2023.

Wawancara dengan E (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 24 September 2023.

Wawancara dengan Ibu A (Inisial nama Ibu anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 30 september 2023.

Wawancara dengan ibu BS (Inisial nama ibu anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 01 oktober 2023.

Wawancara dengan ibu H (Inisial nama salah satu guru di desa Longos) di Desa Longos, tanggal 16 September 2023.

Wawancara dengan ibu HB (Inisial nama Guru Agama) di Desa Longos, tanggal 01 Oktober 2023.

Wawancara dengan ibu T (Inisial nama orang tua salah satu remaja desa Longos) di Desa Longos, tanggal 19 September 2023.

Wawancara dengan S (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 29 september 2023.

Wawancara dengan S (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 29 September 2023.

Wawancara dengan SH (Inisial nama kepala desa longos kecamatan gapura) di Desa Longos, tanggal 08 september 2023.

Wawancara dengan VW (Inisial nama anak korban perceraian) di Desa Longos, tanggal 21 september 2023.